

Research Article

## Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peserta Didik Sekolah MTsN 2 Medan

Arlina<sup>1</sup>, Ananda Sholih Nasution<sup>2</sup>, Audy Ayuni<sup>3</sup>, Nadila Aulia Rahman<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id)
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [anandasholih4@gmail.com](mailto:anandasholih4@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [audyyayunii@gmail.com](mailto:audyyayunii@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [nadilaauliarahman@gmail.com](mailto:nadilaauliarahman@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 3, 2024

Revised : July 29, 2024

Accepted : August 13, 2024

Available online : September 29, 2024

**How to Cite:** Arlina, Ananda Sholih Nasution, Audy Ayuni, & Nadila Aulia Rahman. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peserta Didik Sekolah MTsN 2 Medan. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(2), 442–450. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.131>

**Abstract.** The aim of this research is to make the learning process less monotonous and more enjoyable by using the Mind Mapping learning strategy at MTsN 2 Medan. This research uses qualitative research methods, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research subjects were students at MTsN 2 Medan. With data validity techniques in the form of long and long, as well as triangulation. The research results in the journal contain the implementation of the Mind Mapping learning strategy in learning which can increase interest, enthusiasm for learning and increase students' experience by using Mind Mapping.

**Keywords:** Mind Mapping, Learning Strategy, Students.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk membuat proses pembelajaran tidak monoton dan lebih menyenangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Mind Mapping di MTsN 2 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya yakni peserta didik di MTsN 2 Medan. Dengan tehnik keabsahan data berupa lama-lama dan berpanjang-panjang, serta triangulasi. Hasil penelitian pada jurnal memuat implementasi strategi pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan, semangat belajar serta menambah pengalaman siswa dengan menggunakan Mind Mapping.

**Kata Kunci:** Mind Mapping, Strategi Pembelajaran, Siswa.

## PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan (Warni, 2016:16). Penerapan strategi pembelajaran saat ini harus mendorong siswa untuk terlibat aktif di kelas. Maka dari itu, sebagai guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik dan permasalahan - permasalahan pada siswanya agar dapat menentukan dan menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa seperti kesulitan belajar pada siswa, apa saja yang diperlukan untuk memotivasi siswanya agar mencapai hasil belajar yang maksimal, bagaimana mengorganisasikan isi pembelajaran (Yuanita, 2020). Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar (Hamzah, 2014: 6)

Dari berbagai strategi pembelajaran yang ada, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran mind mapping. Mind Mapping merupakan cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru (Melvin L. Silberman: 2005; 177). Strategi pembelajaran mind mapping dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa. Mengaktifkan seluruh otak, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, membantu mewujudkan antara bagian- bagian informasi yang saling terpisah, memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian (Buzan, 2009: 6). Mind mapping sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide yang siswa miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut.

Dengan mind mapping daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja otak dalam melakukan berbagai hal. Model peta pikiran (Mind Mapping). Ini akan mempermudah otak untuk memahami dan menyerap informasi karena cara kerja mirip dengan cara kerja otak koneksi di dalam otak. Dengan mind mapping daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja otak dalam melakukan berbagai hal (Fadhilaturrahmi, 2017).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti juga akan mendeskripsikan hasil dari penelitian berupa strategi pembelajaran mind mapping yang telah diselesaikan oleh peserta didik.

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada sekolah MTsN 2 Medan, untuk pengumpulan data peneliti melakukan dengan cara observasi, mengambil dokumentasi dan mewawancarai siswa, guru, dan staf sekolah. Metode observasi dapat dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari di sekolah dan mencatat interaksi sosial antara siswa, guru, dan staf administrasi. Sedangkan metode wawancara dapat dilakukan untuk memahami pandangan dan persepsi mereka terhadap sekolah dan belajar.

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

Bentuk keabsahan data meliputi berlama-lama, berpanjang-panjang, serta triangulasi, kemudian peneliti mulai mengamati dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran terkait implementasi strategi pembelajaran mind mapping. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran mind mapping di dalam kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pembelajaran

Kemp dalam (Wina Senjaya) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidikan dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.

Menurut Miarso (2005), strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Selain itu, Seels dan Richey (1994:31) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik- teknik maupun prosedur- prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan.

Pendapat dari Moedjino, strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek- aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah-langkah tertentu. Karena itu, Hamalik (1992:2) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen masukan (in put), komponen proses (process), dan komponen produk (out put).

### Mind Mapping

Menurut Iwan Sugiarto (2004:75) menyatakan mind mapping merupakan teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang

dihadapi kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena terpetakan.

Menurut Hudojo, (2002:9) mind mapping merupakan keterkaitan antara konsep suatu materi pelajaran yang akan dipresentasikan dalam jaringan konsep yang mulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik. Selain itu, Muhammad Ansori (2012:22) model mind mapping merupakan bagian dari active learning yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak.

Shoimin (2014:105) mengemukakan mind mapping bahwa pemetaan pikiran merupakan pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana garis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.

Paul D. Bireley (2007) mengemukakan bahwasannya strategi pembelajaran mind mapping merupakan metode yang mempromosikan pemikiran asosiatif, membantu peserta didik mengorganisir informasi dalam struktur yang bermakna dan meningkatkan daya ingat melalui penggunaan elemen visual dan warna dalam pembelajaran.

Tony Buzan (2006) mengemukakan bahwasannya strategi pembelajaran mind mapping merupakan suatu teknik visual yang menggambarkan hubungan antar ide atau konsep dengan cara menciptakan peta pikiran yang bersifat non-linier dan membantu memahami informasi secara menyeluruh.

Djamarah Syaiful Bahri (2006) menyatakan bahwasannya strategi pembelajaran mind mapping merupakan sebuah metode visualisasi yang membantu siswa menyusun konsep, memudahkan dalam memahami materi dan meningkatkan kreativitas pada proses pembelajaran.

### **Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Mind Mapping**

Menurut Fitria langkah- langkah dalam proses pembelajaran Ketika menggunakan strategi mind mapping diantaranya:

- a. Setiap siswa menyediakan kertas kosong tanpa garis dan spidol warna- warni.
- b. Menentukan topik utama materi pelajaran yang akan dibahas.
- c. Menentukan topik utama di tengah kertas kemudian melingkari dan mewarnainya semenarik mungkin.
- d. Membuat garis petunjuk di sekeliling lingkaran sebagai sub topik, mewarnainya dengan warna berbeda serta menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis..
- e. Dari setiap garis petunjuk sub topik dibuat garis seperti cabang pohon untuk membuat informasi tambahan dan menuliskan kata kunci pada setiap cabang berupa kata- kata penting dari ringkasan materi menggunakan huruf kapital.
- f. Membuat gambar atau simbol di samping teks atau tulisan yang disesuaikan dengan isi teks, menggaris bawahi kata- kata dan menggunakan huruf tebal.
- g. Informasi baru dapat terus ditambah dengan menambah cabang- cabang tambahan secara kreatif dan imajinatif.

h. Kegiatan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok (Lukas, 2016: 19).

Adapun pendapat lain menurut (Swadarma, 2013) bahwa Langkah-langkah menerapkan metode mind mapping adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan secara jelas tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- c. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai sebuah permasalahan, lalu untuk menjawabnya peserta didik dikelompokkan yang beranggotakan 2-3 orang.
- d. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti buku ajar, Koran, artikel, majalah, dan sebagainya. Lalu peserta didik ditugaskan membuat mind map atau peta pikiran.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- f. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- g. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini (Swadarma, 2013: 68).

Tujuh langkah membuat Mind Mapping menurut Tony Buzan yaitu:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Gambar akan bermakna seribu bahasa dan membantu kita menggunakan imajinasi.
- c. Gunakan warna. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energi yang menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan setiap kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map.
- g. Gunakan gambar (Buzan, 2006:15).

### **Kelebihan dan Kekurangan Mind Mapping**

#### **a. Kelebihan Mind Mapping**

Menurut Aris Shoimin (2017:107) terdapat kelebihan dari Mind Mapping

1. Cara ini cepat.
2. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikirannya
3. Proses menggambar diagram bias memunculkan ide-ide yang lain.
4. Diagram yang sudah terbentuk bias menjadi panduan untuk menulis. (Aris, 2017: 107)

Adapun kelebihan metode mind mapping menurut (Firdaus, 2010) yaitu:

1. Mind map dapat membuat belajar lebih menyenangkan karena sesuai dengan cara kerja otak masing-masing individu, jadi individu bebas berkarya.
2. Dapat mengakesnya kapanpun kita butuhkan, "what you see, you will remember." karena otak lebih mudah menangkap, mengingat gambar daripada kata-kata dari rangkaian suatu teks. Pada dasarnya mind map

dibuat dengan penuangan materi secara singkat, mengutamakan inti dari materi secara jelas.

3. Otak lebih mudah mengingat kata penting atau kalimat pendek daripada dibandingkan mengingat sebuah teks yang panjang, begitu juga peserta didik sekolah dasar pastinya lebih mudah mengingat kalimat pendek daripada sebuah teks panjang.
4. Mind map dapat mentransfer informasi ke otak kita dengan jumlah yang signifikan dan mudah dipahami. e. Catatan berbentuk kreatif dan lebih terfokus pada inti materi, tidak harus menjabarkan seluruh materi. (Firdaus, 2010: 12)

b. Kekurangan Mind Mapping

Menurut Aris Shoimin (2017:107) kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran Mind Mapping yaitu:

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
2. Tidak seluruh murid belajar.
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

**Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peserta Didik Sekolah MTsN 2 Medan**

Berdasarkan data analisis penerapan strategi *mind mapping* yang penulis lakukan di MTSN 2 Medan. Kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan yaitu diawali dengan penulis mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik saat masuk ke dalam kelas, dimana manfaat salam itu sendiri membuat anak lebih berkonsentrasi dan fokus untuk melihat kedepan. Setelah itu, penulis menyampaikan materi terkait sabar dengan menggunakan media *mind mapping*.



Gambar 1

Setelah menjelaskan materi, kemudian penulis membagikan kertas HVS kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah dibuat dalam media *mind mapping* yang penulis paparkan.



Gambar 2

Dari gambar di atas terlihat peserta didik sedang membuat *mind mapping*. Kemudian, penulis mengamati peserta didik dalam proses ketika membuat *mind mapping*. Ketika, *mind mapping* telah selesai dikerjakan oleh peserta didik, peneliti mengumpulkan hasil *mind mapping* dari tiap peserta didik.



Gambar 3

Setelah peserta didik selesai membuat *mind mapping*, penulis mempersilahkan kepada mereka untuk mempresentasikan materi dari hasil media *mind mapping* yang telah peserta didik buat. Kemudian, penulis membuka tanya jawab kepada peserta didik terkait dengan materi yang telah dibahas di dalam *mind mapping* yang telah dipaparkan.

Berdasarkan analisis data yang kami lakukan mengenai strategi pembelajaran *mind mapping* ini membuat peserta didik menunjukkan:

1. Menyenangkan

Dengan menggunakan *mind mapping* pembelajaran yang dilakukan peserta didik lebih menyenangkan “Menurut saya kak, membuat *mind mapping* ini seru kali kakkk, karena saya sangat suka menggambar dan me warnai, jadi saya senang kalii membuatnya...”. Hal ini diperkuat oleh teori bahwasannya proses pembuatan *mind mapping* menyenangkan karena melibatkan warna, gambar-gambar, dan lainnya (Widiyono, 2021: 8)

2. Bersemangat

Dengan menggunakan *mind mapping* di dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih bersemangat “Buat *mind mapping* ini gampang kakk, jadi kami enggak ngantuk terus semangat buatnya...”. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tony Buzan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan semangat dan kreativitas dengan merangsang berbagai bagian otak secara bersamaan melalui visualisasi (Tony Buzan: 2006)

3. Kerja Sama

Dalam membuat *mind mapping* ini dalam proses pembelajarannya, peserta didik membutuhkan kerja sama antar sesama temannya “dalam membuat *mind mapping* ini kak, saya perlu teman untuk saling bertanya apa aja yang dimasukin dalam materinya kak”. Hal ini diperkuat oleh isjoni meningkatkan keterampilan Kerjasama dalam memecahkan masalah ( proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dalam mencapai siswa belajar dengan bekerjasama dan berhubungan. (Isjoni, 2011: 43 )

4. Menumbuhkan Keberanian

Dalam membuat *mind mapping* ini dalam proses pembelajarannya dapat menumbukan keberanian peserta didik dalam mempresentasikan materi yang

telah dipelajari dengan menggunakan mind mapping “saya menjadi berani kakk dalam menyampaikan materinya karenakan sudah di buat poin jadi mudah menyampaikannya”. Hal ini di perkuat oleh Florian Rustler yang mengungkapkan bahwa mind mapping dapat membantu seseorang merasa lebih terorganisir dan berani dalam menyusun dan menyajikan ide-ide.

#### 5. Membutuhkan Waktu

Ketika di dalam proses pembuatan mind mapping peserta didik harus membutuhkan rentang waktu yang lama agar tidak terburu-buru dalam pengerjaannya “Waktunya kurang lama kakk untuk buat mind mapping ini, jadi kami cepat-cepat ngerjainnya...”. Hal ini diperkuat oleh pendapat Chusnul Nurroeni bahwa dalam pembuatan mind mapping memerlukan waktu yang relatif lebih lama dan membutuhkan pembiasaan pada pembuatannya (Chusnul Nurroeni: 2013).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan strategi mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik memberikan respon positif terhadap implementasi strategi pembelajaran mind mapping yang diperoleh dari hasil observasi juga didukung dengan hasil wawancara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamzah dan Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aris Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: Gramedia
- Fadhilaturrahmi. (2017). *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester Iia Pgsd*. Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika
- Faridah, Y. (2022). *Penerapan Strategi Mind Mapping Untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX Pada Pembelajaran PAI*, no 4 (vol 2), 423
- Firdaus, W. (2010). *Uji Coba Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sekilas (Skimming)*. Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education
- Gantina, N. (2021). *Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, no 1(vol 1), 31
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*, Padang: Insan Cendikia Mandiri
- Izzatul Yuanita, D. (2020). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah Bidayatuna*: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah
- Isjoni. (2011). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lukas, S. (2016). *Pengaruh Strategi Mind Mapping Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika*. Tidak diterbitkan. Jakarta: FTIK UIN Jakarta.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*, Siduarjo: Zifatama Publisher

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE Publications, Inc.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Edu Pustaka
- Nurroeni, Chusnul. 2013. Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Elementary Education*
- Rustler, Florian dan Tony Buzan. 2012. *Mind Mapping for Dummies*. England: John Wiley and Sons, Ltd.
- Silberman, Melvin L. (2005). *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sumar, Warni Tune. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish
- Swadarma, Doni. (2013). *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widiyono, (2021). *Mind Mapping Strategi Belajar yang Menyenangkan* Yogyakarta: Limax Media.